NILAI – NILAI HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM

(*Studi Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sekolah*

Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Saeful Anwar

NIM 02471118

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saeful Anwar

NIM : 0247 1118

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 16 Maret 2007

Mahasiswa,



Saeful Anwar

NIM : 02471118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Saudara Saeful Anwar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : Saeful Anwar
NIM : 0247 1118
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **NILAI-NILAI HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Maret 2007

Pembimbing,

Drs. H. Mangun Budiyanto.
NIP : 150 223 030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Abd. Rachman Assegaf
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudara Saeful Anwar
Lamp : 5 ekslempar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : Saeful Anwar
NIM : 02471118
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : NILAI-NILAI HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta).

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 April 2007

Konsultan,

Dr. Abd. Rachman Assegaf
NIP: 150 275 669

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/20/07

Skripsi dengan Judul : **NILAI-NILAI HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Saeful Anwar
NIM : 02471118

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 3 April 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP : 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP : 150 246 112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP : 150 223 030

Penguji I

Dr. Abd. Rachman Assegaf
NIP : 150 275 699

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP : 150 259 572

Yogyakarta, April 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP : 150 240 526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Kependidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tiada emas yang teraup kecuali dengan keringat
Tiada hasil tercapai kecuali dengan sabar
Tiada usaha diridhai kecuali dengan do'a[*]

Lebih baik merubah waktu menjadi loyan (perunggu) dalam kenyataan, dari pada merubah waktu menjadi intan berlian dalam khayalan, padahal waktu itu bagaikan anak panah lepas dari busurnya[*]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[*] Diambil dari Album Kenangan SDN Keputran V Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005
[*] *Ibid*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين,والصلاة والسلام على سيد نا محمد أشرف الأنبياء

والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين, أمابعد.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, petunjuk, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salahsatu persyaratan wajib guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa selalu mengamalkan ajarannya dan senantiasa mengikuti As-Sunnahnya hingga akhir zaman. *Amin.*

Skripsi ini terwujud, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah beserta staf UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menempuh studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.
3. Bapak Drs. Mangun Budiyanto. Selaku pembimbing, yang senantiasa berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta mengoreksi dan sebagainya kepada penulis. Semoga semua kebaikan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan waktunya dan perhatian serta memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi, semoga bermanfaat dan mampu penulis amalkan.
5. Bapak Marga, BA. Dan seluruh warga SDN Keputran V Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan kemudahan penulis selama penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Semoga kemudahan dan keterbukaan yang dimiliki menjadikan SDN Keputran V lebih berprestasi.
6. Bapak Heru Syafiruddin Amali dan ustadz Sartono beserta ustadz-ustadzah TPA Team BALQIS atas segala bantuan dan motivasinya.
7. Bapak Ferry Yudhi Ismoyo selaku *Front Office Manager*, Ibu Djati Endah *Supervisor Front Office*, dan seluruh staff *Front Office* Melia Purosani Hotel yang memberikan support baik waktu dan segala kemudahannya bagi penulis, semoga Allah SWT meridhoinya.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan penulis untuk selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT, serta keluarga Bapak Ali Mukhsin, terutama istri tercinta Hanik Ikrimatus S dan calon buah hati yang dengan sabar menanti. Semoga perjuangan ini memudahkan langkagh penulis menjalani kehidupan yang lebih baik dan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat kepadanya. *Amin.*
9. Dan semua pihak yang telah rela membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya penulis mengaharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan keilmuan dan dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya.

Yogyakarta, 17 Februari 2007

Penulis,

Saeful Anwar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Humanisme Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta", bertujuan untuk mengungkap (1) Bagaimana penerapan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri Keputran V, (2) Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran TPA dengan menggunakan teori humanisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penggunaan metode ini dengan maksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Dalam teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan metode observasi, metode kuisioner, interview, dan metode dokumentasi, dengan melibatkan kepala sekolah, guru-guru, ustadz-ustadzah, pegawai sekolah dan para santri Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta menerapkan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran TPA dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dilihat dari sosok ustadz-ustadzah (sebagai tenaga pendidik), dan metode yang digunakan dengan tujuan memudahkan santri dalam belajar AL-Qur'an dan mendapatkan suasana senang selama pembelajaran berlangsung, (2) Hasil yang dicapai dalam penerapan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran TPA mampu memotivasi santri untuk bisa membaca Al-Quran dan merealisasikannya ke dalam keseharian. Hasil ini mampu meningkatkan para santri untuk senang membaca Al-Qur'an dan menghasilkan para lulusan SDN Keputran V yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan mempunyai keluhuran budi dalam kesehariannya.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan Islam dan menjadikan TPA sebagai pelajaran unggulan dan membanggakan dan mampu membawa nama harum SDN Keputran V dengan dukungan berbagai pihak, serta senantiasa selalu terbuka untuk mempertimbangkan setiap masukan-masukan yang menjadi faktor-faktor penghambat, kesimpulan dan saran yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAKSI xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Landasan Teori 10

F. Metode Penelitian 26

G. Sistematika Pembahasan 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. GAMBARAN UMUM TPA DI SEKOLAH DASAR KEPUTRAN V YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Keadaan Umum 36

B. Sejarah Berdirinya SDN Keputran V..... 37

1. Sejarah Berdirinya SDN Keputran V Yogyakarta..... 37

2. Sejarah Berdirinya TPA SDN Keputran V Yogyakarta 44

C. Struktur Organisasi SDN Keputran V..... 46

D. Personalia SDN Keputran V..... 47

E. Sarana dan Prasarana 50

BAB III. NILAI-NILAI HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TPA DI SDN KEPUTRAN V YOGYAKARTA

A. Pendidikan TPA di SDN Keputran V 52

B. Nilai Humanisme Pendidikan Islam Dalam

Pembelajaran TPA..... 65

C. Hasil yang Dicapai dalam Penerapan Nilai-Nilai

Humanisme dalam Pembelajaran TPA 98

D. Faktor Pendukung dan Penghambat..... 102

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 106

B. Saran..... 107

C. Penutup..... 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I : Struktur Organisasi SDN Keputran V Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007..... 47

TABEL II : Daftar Nama Guru SDN Keputran V Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007..... 48

TABEL III : Daftar Ustadz-Ustadzah TPA SDN Keputran V Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007..... 49

TABEL IV : Jumlah Siswa SDN Keputran V Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007..... 50

TABEL V : Sikap Ustadz-Ustadzah Terhadap Santri 69

TABEL VI : Pernyataan Sikap Santri Terhadap TPA..... 71

TABEL VII : Sikap Responden Terhadap Ustadz-ustadzah Dalam Mengajar 73

TABEL VIII : Sikap kesukaan Santri Terhadap Ustadz-ustadzah 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah itu didasarkan atas tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berbicara tentang sumber daya manusia dalam pendidikan salah satunya adalah peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dan yang lain, oleh karenanya peserta didik ini harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tugas sekolah adalah merangsang minat

---

[1] Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Yogyakarta; Media Wacana Press, 2003), Hlm. 9.

[2] *Ibid*, Hlm, 12.

berpikir anak mengembangkan semangat berpikir mereka, dan bukan sebaliknya. Oleh karenanya anak harus di bimbing dan diarahkan menjadi anak yang berprestasi dengan maksimal dan selalu bergairah dalam belajar, anak tidak dipaksakan dalam mencapai tujuan tetapi diarahkan dengan sadar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan menurut pandangan Humanisme adalah pendidikan yang mampu memanusiakan manusia. Humanisme dipandang sebagai sebuah gagasan positif dan memberikan gagasan-gagasan seperti kecintaan akan perikemanusaiaan, perdamaian, dan persaudaraan.[3]

Humanisme adalah cara berfikir bahwa mengemukakan konsep perikemanusiaan sebagai fokus dan stu-satunya tujuan, dengan kata lain, humanisme mengajak manusia berpaling dari Tuhan yang menciptakan mereka, dan hanya mementingkan keberadaaan dan identitas mereka sendiri.[4]

Liberalisme barat menyatakan diri sebagai pewaris ahli filsafat dan peradaban humanisme dalam sejarah, dan itu di pandangnya sebagai aliran pemikiran peradaban yang di mulai dari Yunani Kuno dan mencapai puncak kemajuan kesempurnaan filsafatnya pada Eropa Modern.[5]

Di mulai pada abad pertengahan, manusia sepenuhnya dalam pasif dan tidak memiliki daya apapun tanpa ada kekuatan gaib, bahkan untuk

---

[3] Harun Yahya, Http:// www.harunyahya.com/indo/buku/globalfreemasonory03.htm.2007.

[4] *Ibid.*

[5] Ali Syari'ati , *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat (Bandung;* Pustaka Hidayah, 1996) Hlm, 40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menyelamatkan diri dari kejahatanpun tidak ada jalan lain untuk mereka, kecuali mengandalkan peninggalan-peninggalan suci. Rasionalisasi secara logis dan konseptual terhadap keyakinan mereka dan segala sesuatu yang terjadi menyangkut urusan dunia mereka, di anggap sebagai pembangkangan terhadap ketundukan kepada kekuatan-kekuatan ghaib yang mengasai alam.[6]

Metode berpikir seperti inilah yang menyebabkan Theisme menjadi lawan humanisme, dan cara perealisasian kekuasaan Tuhan ini, secara paksa digerakkan di atas mazhab yang menjadikan humanisme sebagai korbannya.[7]

Dalam kondisi pertentangan inilah, muncul kesadaran baru tentang kodrat dan hakekat manusia yang menginginkan kebebasan berpikir dan rasional. Renaisans bukanlah gerakan kerakyatan, melainkan gerakan para tokoh dan pakar yang di motori para pendukung kebebasan berfikir, khususnya keluarga Medici dan para Paus humanis, Petrach dan Baccaccio di abad 14 secara pemikiran bersentuhan denga era Renaisans. Namun karena perbedaan politik zaman, maka pengaruh langsung mereka tidak lebih sedikit dari pengaruh para humanis di abad 15.[8]

Pada abad-abad pertengahan, manusia diposisikan sebagai mahluk yang pasif dan tidak mempunyai ikhtiar apapun di depan para elit gereja.

---

[6] Musa Musawir. *Merenda Sintesis Sebah Sejarah,* http://islamalternatif.net/iphiindek.php?option.com.

[7] Ali Syari'ati , *Humanisme Antara Islam* ... Hlm, 42.

[8] Musa Musawwir, *Mereda Sintesis* ...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akibatnya, pada era Renaisans lahirlah sebauah gerakan dengan misi mengembalikan kebebasan manusia yang telah dinistakan. Mula-mula gerakan ini memprioritaskan reformasi keagamaan, dan setelah beberapa lama secara ekstrim gerakan ini menentang segala sesuatu yang dipaksakan dengan atas nama agama. Pencorengan citra agama yang dilakukan para penguasa gereja pada abad pertengahan telah menimbulkan sebuah gerakan bernama humanisme yang bermula pada era Renaisans, sebuah gerakan yang menganggap kebahagiaan manusia hanya bisa di capai dengan kembali ke era klasik, atau dengan kata lain era politeisme.[9]

Menurut Hendar Putrananto yang mengutip pemikiran Jean-Paul Sarte dalam "Eksistentialism and Humanism bahwa :[10]

> " Gerakan Humanisme ini mencapai puncaknya pada saat revolusi Perancis (k.l. 1789-1799) di mana kebebasan (*liberte),* kesetaraan (*egalite),* dan persaudaraan (*freternite)* menjadi tiga pilar pokok yang mendasari kesadaran tidak hanya manusia sebagai individu yang bebas dan otonom (dalam artian menentukan dirinya sendiri), namun juga kesadaran kan nilai intrinsik dari manusia itu sendiri dan tempatnya sebagai pusat dari realitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada masa awal kebangkitannya humanisme nyaris identik dengan *ateisme*, hal ini ditemukan dalam potensi dasarnya bahwa alam semesta dan manusia tidak diciptakan, tetapi secara bebas bahwa manusia tidak bertanggung jawab kepada otoritas lain apapun selain dirinya, dan bahwa

---

[9] *Ibid.*

[10] Hendar Putrananto, *Pemikiran Jean-Paul Sarte dalam "Eksistentialism and Humanism,* Http://neumann.f2o.org/filsafat/str3.htm. 2007.

kepercayaan kepada Tuhan menghambat perkembangan pribadi dan masyarakat[11]

Salah satu bagian dari Pendidikan Islam di Indonesia adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)[12]. TPA oleh sebagian masyarakat masih di pandang sebagai tempat bermain anak-anak atau ada yang mengansumsikan tempat pembuangan anak.

Adalah hal yang wajar anggapan tersebut berkembang di masyarakat sebab TPA pada mulanya berdiri dan berkembang di masjid-masjid dan mushola-mushola, meskipun secara yuridis keberadaan TPA saat ini menjadi bagian penting dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus diambil oleh peserta didik di samping pelajaran yang lain semisal pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain, di mana dalam hal ini peserta didik mendapatkan kesempatan pendidikan agama yang lebih memadai, walaupun masih terdapat kendala dalam hal penyelenggaraan pendidikannya.[13]

Di mulai dengan diterbitkannya intruksi bersama kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kantor Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi DIY dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY tentang peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Agama Islam melalui kegiatan

---

[11] Dhymas, *Mengkaji Ulang-Humanisme,* http://dhymas.wordpress.com. 2006.

[12] Selanjutnya penulis menulis Taman Pendidikan Al-Qura'n menjadi TPA.

[13] Anwar Murhan, *Mencari Format Baru Kegiatan TPA-SD (2) Menjadikan TPA Sebagai Pendidikan Agama Bermakna.*(Yogyakarta; Harian Kedaulatan Rakyat; 2005) Senin 14 Maret 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kokurikuler dan ekstrakurikuler tanggal 20 April 1992. Intruksi itu diberikan sebagai perwujudan kerjasama yang lahir dari kesepakatan, yang diawali dengan konsultasi lintas sektoral kependidikan tanggal 19 Maret 1992, disepakati bahwa untuk lebih meningkatkan usaha pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik DIY perlu di tangani secara terpadu, paling tidak ada 21 materi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan alternatif untuk di ikuti peserta didik pada tanggal 20 Mei 1994 terbit SK bersama 4 Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Yogyakarta, Kepala Kantor Departemen Agama kota Yogyakarta dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Yogyakarta tentang program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an (PPKMA) siswa sekolah dasar kota Yogyakarta. Isinya antara lain bahwa untuk mempercepat kemampuan anak didik mambaca Al-Qur'an perlu adanya kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan secara terpadu oleh pihak-pihak terkait dalam melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam bentuk PPKMA siswa sekolah dasar.[14]

Pada Tanggal 5 Mei 1997 terbit Intruksi Gubernur DIY No.5/INSTR/1997 yang menguatkan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di masyarakat. Pada tahun yang sama diterbitkan keputusan bersama Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY

[14] Mustofa W Hasyim, *Mencari Format Baru Kegitan TPA- SD (1) Bertumpu pada Empat Pelaku Perubahan,* (Yogyakarta; Harian Kedaulatan Rakyat, 2005), Sabtu 12 Maret 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tentang penambahan waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dasar ini merupakan tambahan untuk di isi berbagai muatan antara lain pemahaman isi kandungan Al-Qur'an, penerapan metode Iqro, peningkatan kualitas akhlak, moral, budi pekerti, tata krama, sopan santun dalam rangka perwujudan pendidikan nasional.[15]

Melihat hal tersebut di atas tentunya membutuhkan suatu sistem pembelajaran yang bisa mudah dipahami oleh peserta didik, serta pembelajaran tersebut tidak hanya mengandalkan hafalan dan kemampuan semata, tetapi bagaimana TPA itu diselenggarakan menjadi proses pembelajaran yang bermakna dalam hal ini pendidikan agama baik pada jalur formal SD maupun TPA mengandalkan pada kemampuan membaca (tepatnya mengucapkan) huruf Al-Qur'an, menghafal do'a, dan surat-surat pendek belum sampai pada pengertian membaca yang sebenarnya, dalam literatur membaca selalu mengandung pengertian kepada pemahaman. Dengan kata lain, kalau kita belum memahami, berarti kita belum membaca melainkan baru pada taraf mengucapkan.[16]

Memberikan pemahaman kepada siswa dalam pembelajaran TPA terutama dalam membaca Al-Qur'an, membutuhkan peran guru dan ustad-ustadzah dalam membimbing dan mengarahkan tentang materi secara keseluruhan sebagai bagian integral (dala satu kesatuan), artinya siswa

---

[15] *Ibid.*

[16], Anwar Murhan., *Mencari Format Baru....*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memahami tidak hanya dalam taraf membaca, menghafal, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam keseharian.

Proses atau aktifitas pendidikan kita masih jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, disinilah urgensi humanisasi pendidikan, humanisasi pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan generasi yang cerdas nalar, cerdas emosional, dan cerdas spiritual, bukan menciptakan manusia yang kerdil, pasif, dan tidak mampu mengatasi persoalan yang dihadapi.[17] Menjadi sangat menarik untuk dikaji dan dipahami tentang pesan-pesan humanisme (kemanusiaan) terutama nilai-nilai pendidikan Islam yang dikaitkan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mengedepankan sisi religius dan keadaan masyarakat keagamaan di Indonesia yang beraneka ragam.

Adapun sebagai objek penelitian ini, penulis mengambil kasus di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Keputran V Yogyakarta sebagai pelopor berdirinya TPA di Sekolah Dasar Negeri yang telah dipercaya sebagai contoh pelaksanaan TPA. Dengan demikian sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

---

[17] Abd. Rachman Assegaf, Dkk, *Kondisi dan Pemicu Kekerasan Dalam Pendidikan*, Http://www.ditpertais,net/isigro/ist02-03, 29 Juli 2006.

1. Bagaimana penerapan nilai humanisme dalam pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran TPA dengan menggunakan teori humanisme?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan potensi dasar manusia dalam humanisme.
2. Memahami nilai humanisme Islam dalam pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta.
3. Memberikan gambaran tentang Pendidikan Islam yang bercorak humanisme.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara khusus diharapkan penelitian ini, memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam dan berguna bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Islam yang saat ini menuju kepada pembaharuan pendidikan dalam menjawab segala perubahan dan tantangan globalisasi, sehingga diharapkan pendidikan Islam selalu bisa bertahan dalam segala zaman dengan mengedepankan nilai-nilai religius dan nilai humanisme.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Secara umum diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membuka wacana baru dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan teori humanisme atau nilai kemanusiaan dalam pembelajaran TPA di SDN Keputran V. Penulis melihat bahwa pada dasarnya nilai-nilai humanisme sudah diterapkan pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar.

Penulis menelaah dan meneliti bahwa teori humanisme sudah banyak yang membahasnya. Akan tetapi, pembahasan tentang humanisme dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) belum ada yang membahasnya dalam bentuk skripsi. Maka dari hal tersebut, penulis mengambil dan meneliti dalam beberapa skripsi.

Beberapa skripsi menjelaskan konsep humanisme yang dijadikan acuan bagi penulis untuk mendapatkan kejelasan tentang konsep humanisme, karya tulis tersebut adalah:

Dalam skripsi Alif Amari yang berjudul *Humanisme (Study Atas Pemikiran Ali Syari'ati)*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa humanisasi pada dasarnya adalah pengakuan dan penghargaan fitrah manusia dan pendidikan merupakan proses pencapaian manusia sebagai manusia yang sesungguhnya (insan kamil), untuk merealisasikannya pendidikan yang humanis akan memberikan kesempatan peserta didik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mengaktualisasikan potensi diri sesuai dengan kemampuan yang terkondisi.

Skripsi selanjutnya adalah karya Muhammad Yasin yang berjudul *Humanisme Dalam Pandangan Nurcholish Madjid.* Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan pandangan Cak Nur tentang humanisme Islam yang membutuhkan kesadaran akan pentingnya penyegaran kembali pemahaman keagamaan (Islam) untuk mendobrak kemandulan, kejumudan, stagnasi pemikiran, sehingga tercipta wawasan kemanusiaan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Skripsi karya Jayati dengan judul *Humanisasi Dalam Pendidikan Menurut Al-Qur'an.* Dalam skripsi ini dikemukakan konsep dasar humanisme menurut Al-Qur'an dengan sifat dasar manusia, bagaimana aplikasi humanisme dalam pendidikan dan lembaga pendidikan yang bagaimana mampu mengaplikasikan nilai humanisme dalam pendidikan Islam.

Literatur dari buku sumber yang mengkaji tentang humanisme adalah Marcel A. Boisard yang berjudul *Humanisme Dalam Islam,* Mendeskripsikan pandangan Marcel A. Boisard tentang humanisme dalam Islam, bahwa diperlukan pemahaman yang universal untuk memahami prinsip humanisme (moral) dalam perintah dan keadilan. Peraturan tingkah laku adalah kemauan Tuhan, penerimaan perintah adalah bersifat pribadi dan dipribadikan oleh keadaan emosional, sehingga subjek tunduk kepada daya tarik dan tidak kepada daya paksaan, rasa "suci" (*sacred*) merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dasar pokok dari pada sifat paksaan perintah hukum; karena rasa "suci" memberikan kekuatan moral dalam sistem.

Ali Syari'ati dalam buku *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat.* Menjelaskan tentang konsep humanisme dan bagaimana konsep eksistensi manusia, Hakikat dasar manusia, dan esensi perwujudan manusia dengan akal dan cinta dalam mewujudkan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Dr. Muhaimin, MA dalam buku *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Menjelaskan Tentang Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan.* Didalamnya dijelaskan tentang pendekatan keagamaan dalam pembelajaran kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD/SLTP, karakteristik keagamaan anak pada usia pendidikan dasar dan pergeseran nilai sosial keagamaan sebagai kendala bagi keberhasilan pendidikan anak di SD.

Adapun buku-buku literatur TPA di Sekolah Dasar sampai saat ini belum ada secara pasti, yang ada hanyalah buku-buku pedoman TPA saja yang berasal dari masing-masing lembaga, misalnya dari Team Tadarus "AMM" Yogyakarta yang menjadi salah satu pedoman penulis dalam mengembangkan penulisan skripsi ini.

Dengan mengkaji beberapa pustaka di atas, kemudian penulis tergerak untuk meneliti nilai humanisme dalam pendidikan Islam yang kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta dengan meninjau dari sudut konsep humanisme Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dimana kebebasan yang ada bukan kebebasan yang sepenuhnya tetapi kebebasan yang masih disinari dengan wahyu yang berasal dari firman Tuhan, dan bukan kebebasan secara keseluruhan seperti yang diungkapkan dalam humanisme barat. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan konsep humanisme berdasarkan pemikiran tokoh dan masih bersifat teoritis (umum), penulis mengemukakan konsep humanisasi lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai humanisme itu sendiri dalam pendidikan Islam khususnya ke dalam proses pembelajaran TPA bagi anak-anak pada tingkat jenjang usia sekolah dasar yaitu di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta.

Diharapkan dari hasil kajian ini menjadi titik tolak bagi sekolah lain dalam usaha meningkatkan pendidikan Islam di masa yang akan datang, sehingga muncullah generasi-generasi muslim yang cerdas dan kreatif baik secara intelektual maupun spiritual di dalam menghadapi segala perubahan dan perkembangan zaman.

E. Landasan Teori

1. Teori Humanisme

Pengaruh globalisasi dan tantangan jaman, serta adanya problematika dalam dunia pendidikan Islam, adalah sebuah tantangan bagi pendidikan Islam menuju arah pendidikan yang bisa dan mampu menjawab tantangan menjadi sebuah solusi, sehingga bagi yang memperoleh pendidikan Islam dalam hal ini masyarakat akan mendapatkan manfaatnya, guna menemukan kembali arah pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Islam di masa yang akan datang, diperlukan kembali studi pemikiran tentang aliran-aliran filsafat dalam pendidikan. Mencari formulasi Pendidikan Islam Ali Maksum menganalisis Pendidikan Islam dalam tiga prespektif; Prespektif Idealisme, Prespektif Pragmatisme, dan Prespektif Islam.[18]

a. Pendidikan dalam Prespektif Idealisme

Idealisme selalu identik dengan Plato. Plato adalah Bapak Filsafat Idealisme, hakekat segala sesuatu tidak terletak pada yang bersifat materi atau inderawi, tetapi sesuatu yang ada di balik materi itu, yakni ide-ide bersifat kekal, immaterial dan tidak berubah, walaupun materi hancur ide tidak ikut hancur.

Menurut pandangan Idealisme terdapat dua argumentasi bahwa hakekat terdalam dari kenyataan adalah hakekat dalam akal. *Pertama,* pengalaman dan pengetahuan tergantung pada akal yang mengetahuinya. Apapun yang diketahui pada akhirnya berupa ide, artinya sesuatu yang berhakekat akal, karena itu maka sama sekali tidak mungkin ada pengetahuan kecuali di dunia yang nyata atau objek pengetahuan berhakekat akal juga. *Kedua,* di alam semesta ini kita jumpai watak yang logis, hubungan sebab akibat, ketertiban, ketaatan pada hukum, keteraturan, dan lain sebagainya.[19]

---

[18] Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Islam Universal di Era Modern dan Post Modern Mencari "Visi Baru" Atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita,* (Yogyakarta: IRCisoD, 2004), Hlm. 250.

[19] *Ibid,* Hlm.252..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam pandangan aliran ini, bahwa kenyataan dan kebenaran dalam pendidikan pada hakekatnya berdasarkan atas penggunaan ide atau akal pikiran yang sifatnya rasional dan diterima akal pula.

b. Pendidikan dalam Prespektif Pragmatisme

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang lahir pada abad 19 di Amerika. Sebagai aliran filsafat pragmatisme membahas hal-hal yang bersifat riil, nyata, konkrit, praktis, dan langsung dapat dirasakan hasil dan kegunaannya, dan William James (1842-1910) sebagai tokoh resmi pendirinya.[20] Ali Maksum mengutip Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa, pragmatisme yaitu faham yang menilai sesuatu kebenaran diukur dari kegunaan bagi manusia pemakai.[21] Faham pragmatis dalam mengukur sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip yang mampu dirasakan dan terdapat nilai kemanfaatan penggunanya.

Menurut Abd Rachman Assegaf, filsafat Pragmatisme dibagi ke dalam empat aliran filsafat yaitu ; aliran Progressivisme, Rekontruksionalisme, Futurisme, dan Humanisme.[22]

Progressivisme, adalah sebuah faham yang bertujuan bahwa pendidikan harus dilaksanakan berkemajuan dan disesuaikan dengan perkembangan jaman dan keadaan masyarakat. Aliran

---

[20] *Ibid,* Hlm.256.

[21] *Ibid,* Hlm.257.

[22] Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan,* Materi Kuliah Jurusan KI pada tanggal 28 September 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Rekontruksionalisme, adalah aliran filsafat yang bertujuan bahwa pendidikan tidak hanya mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat, tetapi masyarakat bisa mempengaruhi pendidikan. Aliran *Futurisme,* adalah aliran filsafat pendidikan yang bertujuan bahwa pendidikan harus bisa melihat masa depan, dan yang terakhir adalah aliran *Humanisme,* yang menjadi bahasan pokok penulis. Aliran Humanisme adalah aliran filsafat yang bertujuan bahwa, pendidikan harus bisa memanusiakan manusia. Pembahasan faham humanisme dalam pendidikan Islam tidak menggunakan kebebasan yang sebenarnya tanpa adanya campur tangan Tuhan, tetapi makna kebebasan dalam pendidikan Islam masih terkontrol dan masih disinari wahyu Tuhan.

c. Pendidikan dalam Prespektif Islam

Aliran filsafat berkembang dengan baik pada abad IX M hingga abad XII M, dan kemudian padam tanpa pengaruh sejak abad XV M. Keberadaan filsafat di kalangan kaum muslimin juga menandai pada masa kegemilangan dunia Islam yaitu pada masa Daulah Abbasiyah di Bagdad (750-1258 M), dan Daulah Muawiyyah di Spanyol (755-1492 M).[23]

Pada hakekatnya pendidikan Islam tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al- Hadist (As-Sunnah), sebagai sumber pedoman dan pandangan hidup ummat Islam. Ali Maksum memberikan hakekat

[23] Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan...*, Hlm.265.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pendidikan Islam meliputi lima prinsip pokok, [24] yaitu, *Pertama,* proses transformasi dalam internalisasi, yakni pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinyu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan yang dilakukan secara terencana, sisitematik, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu. *Kedua,* Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yakni upaya yang diarahkan kepada dan pemberian dan penghayatan serta pengalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. *Ketiga,* pada diri anak didik, yakni pendidikan itu diberikan kepada anak didik yang mempunyai potensi rohani. Dengan potensi itu anak didik dimungkinkan dapat di didik sehingga pada akhirnya mereka dapat mendidik. *Keempat,* melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, yakni tugas pendidikan Islam menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan bakatnya. Dengan demikian terciptalah dan terbentuklah kreativitas dan produktivitas anak didik. *Kelima,* guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yakni tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] *Ibid.* Hlm. 269-270.

Humanisme berasal dari Bahasa Inggris "*Human*" yang artinya bersifat manusia, manusiawi,[25] bahasa latin "*Homo*" yang diberi imbuhan isme, yaitu paham yang perhatiannya pada martabat manusia.[26]

Menurut Ali Syari'ati,[27] humanisme adalah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia, ia memandang manusia sebagai mahluk mulia, dan prinsip-prinsip yang disarankan didasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bisa membentuk *species* manusia.

Humanisme adalah "merupakan proses terbuka, dimana manusia diberdayakan dan dioptimalkan potensi (*fitrah*) bawaannya sehingga manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi serta penerapannya dan penghayatan pada seni serta budaya, dan sebagainya".

Humanisme dalam Islam menurut Marcel A. Boisard[28] adalah "moral" dalam Islam adalah kekuatan yang memaksakan peraturan tidak berasal dari tekanan pribadi kepada akal atau hati nurani manusia sebagai yang kita dapatkan dalam dorongan keadilan, akan tetapi bardasarkan wahyu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Meindar. FM, *Kamus Lengkap 10 Juta* (Surabaya; Tiga Raksa, 1992), Hlm, 117.

[26] Planasari., Http:///www.wikipedia.org/wiki/kolese loalaya.com , 17 Agustus 2006

[27] Ali Syari'ati , *Humanisme Antara Islam* ... Hlm, 39.

[28] Marcel A.Bosard, *Humanisme dalam Islam,* (Jakarta; Bulan Bintang, 1980) Hlm,106,

Terdapat tujuh hal penting dalam humanisme menurut Ali Syari'ati adalah sebagai berikut :

1. Manusia adalah mahluk yang asli
2. Manusia adalah mahluk yang memiliki kehendak bebas, dan ini merupakan kekuatan paling besar luar biasa
3. Manusia adalah mahluk yang sadar (berfikir), dan ini merupakan karakteristik-menonjolnya.
4. Manusia adalah mahluk yang sadar akan dirinya.
5. Manusia adalah mahluk yang kreatif
6. Manusia adalah mahluk yang punya cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal
7. Manusia adalah mahluk yang moral.[29]

Proses humanisasi dimaksudkan di atas sebagai upaya mengembangkan manusia sebagai mahluk yang hidup dan tumbuh berkembang dengan segala potensi yang dimilikinya (fitrah) tidak ada unsur paksaan didalamnya karena ada kesadaran, pesan moral dan peraturan yang datang dari Tuhan adalah bersifat pribadi dan tidak ada yang dipaksakan.

Hujair AH. Sanaky mengutip pandangan A. Malik Fadjar, menyatakan bahwa manusia sebagai mahluk pengemban atau pemegang amanah *kekhalifahan* mempunyai potensi luar biasa besarnya, sehingga

[29] Ali Syari'ati, *Humanisme Antara...*, Hlm, 47-49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dapat mendayagunakan alam dari sesama manusia dalam rangka membangun peradaban berdasarkan nilai-nilai ilahiyah, potensi (*fitrah*) bawaan manusia itu, menyangkut dengan Potensi *Ilahiyah* (Ketuhanan) dan potensi kehidupan yang dilengkapi dengan hati nurani, akal fikirannya (cipta), rasa, karsa, serta dilengkapi dengan kemampuan kebebasan. [30]

Pendidikan dalam pandangan humanisme adalah manusia yang menjadi titik pusatnya, menurut Ali Maksum ciri-ciri pendidikan humanistik mengorientasikan proses pendidikan sebagai berikut[31] : (1) Tujuan pendidikan humanistik adalah " membudayakan manusia" atau "memanusiakan manusia" dan "membudayakan masyarakat" atau "memanusiakan Masyarakat". (2) Materi pendidikan humanistik memuat ilmu-ilmu kemanusiaan berupa filsafat tentang manusia, ilmu-ilmu agama yang menerangkan hubungan manusia dengan Tuhan, ilmu etika yang mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan ilmu estetika yang mengajarkan nilai-nilai keindahan. (3) Metode pendidikan humanistik menghargai harkat, martabat, dan derajat manusia, yang menghargai hak-hak asasi manusia sesuai denga fitrahnya. (4) Proses pendidikan humanistik, menciptakan suasana pendidikan yang manusiawi, menciptakan hubungan dengan manusia, antara anak didik, pendidik dan masyarakat. (5) Evaluasi pendidikan humanistik; mengevaluasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia,* (Yogyakarta, Safina Insani Press, 2003), Hlm, 232.

[31] Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan...*, Hlm. 187.

perkembangan anak didik sebagai anak manusia yang sedang berkembang dengan memakai dasar kriteria pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, paling tidak, ada tiga langkah yang harus di tempuh, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw., yaitu :

1. Menanamkan akidah Islam kepada seseorang dengan cara yang sesuai dengan kategori akidah tersebut, yaitu sebagai '*aqidah 'aqliyyah*; akidah yang muncul dari proses pemikiran yang mendalam.
2. Menanamkan sikap konsisten dan *istiqomah* pada orang yang sudah memiliki akidah Islam agar cara berpikir dan berprilakunya tetap berada di atas pondasi akidah yang diyakininya.
3. Mengembangkan kepribadian Islam yang sudah terbentuk pada seseorang dengan senantiasa mengajaknya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan tsaqafah islamiyyah dan mengamalkan ketaatan kepada Allah SWT.[32]

Ali Maksum dengan mengutip Omar Muhammad al-Toumi al Syaibani mendefinisikan hakikat pendidikan Islam sebagai proses tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya

[32] Frenky Suseno Malik, *Pendidikan di Indonesia : Masalah dan Solusinya,* Http://www.mii.fmipa.ugm.ac.id/new/?p=121, Yogyakarta, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[33]

Menurut Pandangan Islam, manusia sejak dilahirkan telah dibekali Allah dengan *fitrah*, hal ini dinyatakan sendiri oleh hadist Nabi Saw :[34]

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُعَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يُهَوِدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ

(رواه البخارى)

Artinya : "*Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan menetapi fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi* ". (HR. Bukhari).

Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30 dijelaskan tentang fitrah ini yaitu :[35]

...فِطْرَتَ اللهِ الَّتِى فَطَرَالنَّاسَ عَلَيْهَا، لاَتَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ... (الروم: ٣٠)

Artinya : ... *(tetapkanlah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah*... (*Ar-Ruum* ayat : 30).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan*..., Hlm, 268.

[34] Seperti yang dikutip H. Abu Tauhied , *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta; Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanpa tahun), Hlm , 61.

[35] Al-Qur'an dan Terjemahnya. Mujamma 'Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabia 1424 H, Hlm 645.

Sedangkan menurut Paulo Freire, pendidikan humanis adalah proyek utopia (dalam arti positif) untuk kaum tertindas dan terjajah,[36] yang merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan.[37] Dan pendidikan sebagai suatu proses pembebasan dan humanisasi memandang kesadaran itu sebagai suatu 'hasrat' (*intention)* terhadap dunia.[38]

Sedangkan Abd Rachman Assegaf, [39] mengungkapkan pentingnya nilai-nilai humanisasi dalam pendidikan. Bahwa, nilai-nilai kemanusiaan berakar pada penciptaan manusia, manusia tercipta sebagai mahluk dinamis yakni manusia terus menerus berkembang dan berubah setiap saat. Yang kemudian tuntutan pengembangan fitrah lebih cenderung kepada pola hidup yang harmonis antara kepentingan duniawi dan ukhrowi serta kemampuan belajarnya disemangati oleh misi kekhalifahan dan penghambaan.

Penulis dalam menjelaskan humanisasi dalam pembelajaran TPA menghendaki adanya suatu perwujudan nilai kemanusiaan yang ada pada diri manusia, menjadi manusia (humanisasi) yang sebenarnya. Oleh karenanya diperlukan suatu proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang mampu membimbing dan mengarahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Paulo Freire, (*Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan, Pembebasan (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), Hlm, 189.*

[37] Ibid, Hlm, 191.

[38] Ibid, Hlm,191.

[39] Abdurrahman Assegaf, *Kondisi dan Pemicu...*

segala potensi (*fitrah*) bawaan yang ada pada manusia itu sendiri (para siswa), Maka diperlukan suatu pembelajaran yang mamadukan nilai-nilai intelektualitas (*cognitive*), nilai-nilai kecerdasan perasaan (*affektife*), kecerdasan perilaku (*psikomotorik*), dan kecerdasan emosional *(emotional*) yang kemudian di padukan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an (nilai spiritual) dalam proses humanisasi pembelajaran TPA, dimana pembelajaran adalah pembelajaran yang mampu memanusiakan manusia, mampu menghantarkan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya yang kedua, penulis menghendaki adanya suatu pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai humanistik Islam yang datangnya dari para pendidik terhadap siswa (peserta didik). Dalam proses ini adanya suatu upaya untuk menyiapkan generasi yang cerdas dalam kelima bidang tersebut di atas, bukan menjadi manusia yang pasif dan tidak mampu menghadapi perkembangan zaman dan berbagai persoalan yang dihadapi, oleh karenanya para pendidik sudah saatnya mengedepankan sifat-sifat keteladanan dalam pembelajaran, bukan mengedepankan sifat-sifat paksaan, perintah-perintah dan rasa ketakutan, serta bukan menjadikan siswa sebagai objek dalam pembelajaran, para pendidik dituntut untuk memiliki akhlak yang baik yang diajarkan oleh Rasulullah, dan sosok seorang pendidik memiliki kelembutan, kasih sayang, dan tauladan yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dan yang ketiga, penulis ingin mendeskripsikan pandangan humanisme diantaranya menurut Marcel A. Biosard dan Ali Syari'ati serta di perkaya dengan karya-karya ilmiah lain yang masih relevan dengan judul skripsi ini. Menurut Marcel A. Biosard konsep humanisme Islam, perintah Tuhan itu bersifat mutlak dan sangat tinggi tetapi tidak arbiter dan tidak pula *irrational*, karena Tuhan itu, pertama adalah kebenaran, kebenaran tidak harus bertentangan dengan keimanan. Kemauan Tuhan sebagai ekspresi dari kebenaran yang mutlak dan keadilan yang sempurna dan bukannya perintah yang abstrak yang datang dari kekuasaan yang tinggi tetapi kabur. Menurut Syari'ati pendidikan dalam humanisme minimal memberi "perasaan bahagia" kepada mahluk yang bernama manusia, sehingga manusia sebagai mahluk mulia mampu mempunyai pedoman hidup dimanapun.

2. Humanisme dalam pendekatan keagamaan

Dalam dunia pendidikan diperlukan bukanlah generasi baru yang sekedar cerdas tetapi juga sekaligus penuh kearifan, nasib sebuah bangsa ini di masa depan akan terlihat dari bagaimana mengembangkan pendidikan bagi generasi dan anak-anak bangsa itu sendiri. Bangsa dan peradaban adalah produk pendidikan. Kegagalan suatu bangsa dan hancurnya peradaban adalah kegagalan dunia pendidikan, masalahnya, bagaimana memerankan pendidikan sebagai wahana bagi anak-anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bangsa ini agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi yang selain cerdas, juga kaya pengalaman hidup dan penuh kearifan. [40]

Humanisme pendidikan menurut John P. Miller menjelaskan pentingnya mengembangkan pendidikan menjadi sebuah proyeksi kemanusiaan, karena pada akhirnya seorang peserta didik harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya di dalam kehidupan sosialnya. Kekurangcermatan kebijakan pendidikan dalam memahami peserta didik sebagai menusia unik dan mandiri serta harus secara pribadi mempertanggung jawabkan tindakannya, pendidikan akan berubah menjadi "pemasungan" daya kreatif secara individu.[41]

Menurut pandangan John.P. Miller ini terfokus pada pengembangan model "pendidikan afektif", pendidikan model ini bertumpu pada tiga hal yaitu: menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identistas diri dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran, perubahan yang dilakukan tidak terbatas pada substansi ,materi saja, tetapi yang lebih penting pada aspek metodelogis yang di pandang sangat manusiawi.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] John.P Miller, *Cerdas dikelas Sekolah Kepribadian Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas,* Penyadur Abdul Munir Mulkhan, (Yogyakarta; Kreasi Wacana Yogyakarta, 2002) Hlm, 9.

[41] *Ibid,* Hlm, 10.

[42] Abd.Rachman Assegaf, *Kondisi dan Pemicu...*

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya jenjang pendidikan dasar, menurut Muhaimin,[43] diperlukan "pendekatan keagamaan". Pendekatan keagamaan ialah bagai mana para pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan / atau pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mampelajari ajaran agamanya melalui BTA, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Ada beberapa proinsip tentang manusia yang dijadikan landasan bagi kepentingan Pendidikan Islam yang humanis yaitu; *Pertama,* manusia (peserta didik) adalah makhluk mulia yang melebihi makhluk-makhluk lain seperti malaikat, jin, setan dan hewan, *kedua,* manusia memiliki kemampuan berfikir dan permenungan, *ketiga,* ada perbedaan perseoranganh yakni bahwa masing-masing manusia memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan potensi yang dimilikinya, baik lahir maupun batin, *ke empat,* manusia dalam kehidupannya dipengaruhi dan bersosialisasi dengan faktor-faktor bawaan dan lingkungannya, terutama hubungan sosial, *kelima,* manusia dalam kebebasannya mengolah spiritualnya untuk menyadari eksistensi Tuhan.[44]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[43] Muhaimin, MA. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung; Yayasan Nuansa Cendikia, 2003), Hlm, 113.

[44] Abd.Rachman Assegaf, *Kondisi dan Pemicu...*

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendekatan keagamaan tersebut, yaitu pendidik perlu memahami : (1) Perkembangan agama anak usia pendidikan dasar; (2) Pengaruh pergeseran nilai sosial agama terhadap pendidikan anak; dan (3) Strategi pembelajaran nilai keagamaan kepada anak jenjang pendidikan dasar.

Bagaimana strategi pembelajaran atau pendidikan nilai-nilai (sikap, jiwa dan cita rasa beragama Islam), Noeng Muhadjir (1989)[45] membagi strategi pembentukan nilai kedalam lima macam yaitu; (1) Strategi indokrtinasi atau memberitahuan kepada anak nilai mana yang baik dan yang buruk; (2) Strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan di anut atau diyakini; (3) Strategi keteladanan, dimana pendidik atau tenaga pendidikan lainnya menampilkan perilaku sesuai dengan nilai etik-religius yang dianutnya; (4) strategi klarifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai etik-religius yang diyakininya sebagai baik bukan memberitahukan nilai mana yang baik; dan (5) Strategi transinternalisasi, dimana anak diajak mengenal nilai etik-religius yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayatinya, selanjutnya menjadikan nilai itu miliknya melalui proses transinternalisasi.

Diharapkan dengan menggunakan strategi ini proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai humanisme mampu difahami oleh peserta didik lebih baik, dan dengan pemberian pembelajaran yang

[45] *Ibid*, Hlm, 122.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengedepankan sikap humanisasi menjauhkan secara langsung adanya prasangka perintah-perintah yang tidak diinginkan siswa pemberian sikap ini terutama dalam sikap pemberian contoh atau keteladanan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, mendengar, meniru dan mengaplikasikan terhadap apa yang telah dipelajarinya yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya.

F. Metode Penelitian

Guna mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode penentuan Subjek[46]

   Dalam penentuan subjek ini adalah :

   a. Kepala Sekolah dan TPA di SDN Keputran V Yogyakarta
   b. Para Guru, ustadz-ustadzah TPA di SDN Keputran V Yogyakarta
   c. Santri TPA SDN Keputran V Yogyakarta

   Metode penelitian subjek ini, peneliti menggunakan teknik *Non-Random Sampling*, dalam metode ini tidak semua individu dalam populasi di beri peluang sama dan di tugaskan menjadi anggota sampel.[47] Dengan jenis *Stratified Sample,* sampel ini digunakan untuk populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta ; Bina Aksara, 1989) Hlm, 40.

[47] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset II,* (Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1987), Hlm, 80.

mempunyai susunan tingkat[48]. Dengan jumlah sampel 26 % yaitu 70 santri,[49] dari jumlah populasi yaitu 266 santri yang berasal dari tujuh kelas, yaitu dari kelas I, 8 santri, kelas IIA dan IIB, 22 santri, kelas III, 11 santri, kelas IV, 9santri, kelas V, 10 santri dan kelas VI, 10 santri.

2. Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini juga menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomen yang di selidiki.[50] Metode pengamatan ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta sebagai lokasi atau lapangan penelitian.

b. Metode Interview

Interview, sebagai suatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[48] *Ibid,* Hlm. 82

[49] Selanjutnya penulis menggunakan kata santri untuk mengganti kata siswa atau peserta didik.

[50] *Ibid*, Hlm, 136

suaranya.[51] Dengan menggunakan metode ini diharapkan hasil lebih maksimal, dan data yang diperlukan lebih akurat.

Guna proses interview berjalan lancar, maka penulis membuat *Interview Guide* atau biasa disebut juga catatan - catatan garis besar dan singkat tentang apa-apa yang akan ditanyakan.[52] Penggunaan *interview guide* ini sebagai pedoman penulis, sehingga informasi yang diharapkan tidak menyimpang dari tujuan awal yang ditetapkan atau diinginkan.

Interview yang penulis lakukan adalah interview bebas terpimpin,[53] yaitu memberikan kemungkinan menyajikan pertanyaan yang disesuaikan dengan selera situasi yang ada. Tehnik ini untuk mendapatkan data sebagai berikut; (1) Keterlibatan santri dalam TPA, (2) Mengukur sejauhmana TPA diperlukan di sekolah, (3) Bagaimana metode mengajar guru dan ustadz-ustadzah, (4) Perasaan santri terhadap TPA dan ustadz-ustadzah, (5) Mendapatkan data-data tentang TPA dan peranannya, (6) Keberhasilan TPA yang telah dicapai (7)Penerapan nilai-nilai humanisme dalam TPA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelididiki benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah

---

[51] *Ibid,* Hlm, 192.

[52] *Ibid,* Hlm, 201.

[53] *Ibid,* Hlm, 206.

dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[54] Metode ini digunakan sebagai bahan perlengkapan data skunder, dimana data yang di peroleh berupa letak geografis, keadaan keagamaan, sarana dan prasarana, keadaan guru, serta program-program TPA di SDN Keputran V Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Guna mendapatkan hasil yang diharapkan dalam pengumpulan data yang masuk dan dikumpulkan, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif, dengan eksplanasi yang dikembangkan dalam bentuk deskripsi yang komprehensif,[55] peneliti memasukkan informasi tentang konteks suatu tindakan, intensitas dan maknanya yang mengorganisasikan tindakan itu, dan perkembangannya secara evaluasi.

Dipilihnya analisis data kualitatif oleh penulis disebabkan kaitannya dengan implementasi nilai humanisme Islam itu sendiri dalam pembelajaran TPA di SDN keputran V Yogyakarta, di mana inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu : mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu sama lainnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Risearch Jilid I* , (Yogyakarta; Andi Offsett, 2001), Hlm, 72.

[55] Lexy. J. Moeloeng, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung; Rosdakarya Putra Offset, 2000), Hlm, 289.

berkaitan.[56] Beberapa hal yang dijadikam acuan untuk memperoleh kebenaran adalah :

a. Pendekatan induktif, ialah pendekatan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data dasar.
b. Pendekatan Deduksi adalah apa saja yang di pandang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas jenis ini.[57]

Langkah yang dilakukan dalam mendapatkan kebenaran ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang di lapangan, kemudian di pilih mana yang menjadi landasan konsep yang memerlukan pemahaman atau interpretasi, dan selanjutnya, bagaimana setiap hasil yang di peroleh terdapat keterkaitan untuk menghasilkan data yang diperlukan.

Dalam setiap hasil yang di peroleh kemudian di uji kebenarannya, teknik yang digunakan penulis adalah teknik *Triangulasi*, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[58] Dengan cara ini peneliti melakukannya dengan cara; (1) mengajukan berbagai macam varian pertanyaan, (2) Mengecek berbagai sumber data, (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dilakukan.[59]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[56] *Ibid,* Hlm, 289.

[57] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Risearch Jilid I , Hlm ,36.*

[58] Lexy. J. Moeloeng, *Metode penelitian Kualitatif* ..., Hlm, 300.

[59] *Ibid,* Hlm, 332.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis bagi kedalam empat bab pemelitian, adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II, Gambaran Umum TPA di SDN Keputran V Yogyakarta, berisi mengenai, Letak Geografis dan Keadaan Umum, Sejarah Berdirinya TPA dan SD, serta Perkembangannya, Struktur Organisasi yang meliputi Keadaan Guru, Karyawan, Keadaan Santri, serta Sarana dan Prasarana yang ada di TPA SDN Keputran V Yogyakarta.

Bab III Nilai-nilai Humanisme Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Keputran V Yogyakarta. Dalam bab ini terdapat pembatasan konseptual penelitian, pembahasan meliputi Pendidikan TPA di SDN keputran V, Implementasi Teori Humanisme Pendidikan Islam dalam Pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-nilai Humanisme Pendidikan Islam dalam Pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV adalah bab terakhir, merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang mendalam terhadap penerapan nilai-nilai humanisme pendidikan Islam dengan studi kasus pada pembelajaran TPA di SDN Keputran V Yogyakarta. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran TPA yang dilaksanakan di SDN Keputran V berlangsung sesuai dengan nilai-nilai humanisme pendidikan Islam, dengan mengedepankan niali-nilai kemanusiaan. Penerapan ini dilihat dari :
   a. Sosok ustadz-ustadzah sebagai sosok pendidik yang mempunyai sosok yang dapat diteladani, mempunyai niat dan keikhlasan hati, sabar, pemaaf, kejujuran, dan mengedepankan nilai-nilai keterbukaan dalam asas musyawarah.
   b. Metode pembelajaran yang humanis pada TPA penerapannya menggunakan metode CBSA dan BCM, sehingga dengan metode ini dapat memudahkan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mendapatkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kadar dan kemampuan santri.
   c. Para santri mendapatkan hak belajarnya dengan wajar, dan suasana pembelajaran yang tidak menjenuhkan, serta memberikan rasa senang pada santri pada proses pembelajaran TPA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Hasil yang dicapai dalam penerapan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran TPA adalah meliputi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, yang mampu memotivasi santri untuk mencintai Al-Qur'an dan keluhuran budi seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an contoh berupa metode pembiasaan berupa sholat berjamaah, bersalaman dengan guru dan orang tua, berinfaq dan lain sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai masukan bagi SDN Keputran V dalam penerapan nilai-nilai humanisme pendidikan Islam dalam pembelajaran TPA yaitu :

1. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang menciptakan daya kretif santri, maka diperlukan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti penyediaan alat-alat peraga bagi pembelajaran TPA bagi memudahkan santri dalam materi yang membutuhkan imajinasi kreatif santri.
2. Adanya buku pedoman TPA dan kurikulum TPA yang terstruktur dengan baik dengan materi yang mampu diserap oleh santri, sehingga santri mampu mengembangkan sendiri materi yang ada, menurut kemampuannya dengan bimbingan dan peran aktif ustadz-ustadzah.
3. Kepada pihak sekolah, agar lebih memperbaiki administrasi sekolah terutama dalam masalah dokumentasi, arsip-arsip sekolah, agar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memudahkan sekolah dan siapa saja yang berwenang guna mendapatkan kejelasan tentang SDN Keputran V, dan disimpan dengan memanfaatkan teknologi (akses yang tersedia), serta dibutuhkan personalia yang kompeten dibidang ini.

4. Kepala Sekolah bersama guru PAI diharapkan memberikan pengarahan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi orang tua santri, sehingga santri mendapatkan pelajaran agama tentang baca tulis Al-Qur'an tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah terutama di rumah.
5. Pihak sekolah dengan seluruh warganya bersama-sama mewujudkan Visi dan Misi sekolah yaitu "Berprestasi dalam keluhuran budi dan ilmu" berpraktek dalam keseharian, sehingga santri cerdas dalam berbagai ilmu. Dengan harapan semua santri yang lulus sudah mampu membaca Al-Qur'an atau Khatam Al-Qur'an dan mampu menghiasi perilaku kesehariannya dengan Al-Qur'an sehingga adanya keterpaduan antara ilmu dan keluhuran budi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya, sehingga atas ijin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini, mulai dari proses penulisan, hingga akhir penyelesaiannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati, semua saran dan kritik yang mengarah kepada kesempurnaan sangat penulis harapkan dalam skripsi ini. Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah,* semoga skripsi ini membawa manfaat dan memberikan sumbangan tersendiri bagi pemikiran pendidikan Islam menuju masa depan yang lebih baik. *Amin ya robbal 'alamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma 'Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabia 1424 H

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta ; Bina Aksara, 1989.

Assegaf , Abd. Rahman, Dkk, *Kondisi dan Pemicu Kekerasan Dalam Pendidikan,* Http://www.ditpertais.net/isigro/ist02-03, 29 Juli 2006

Biosard A, Marcel, *Humanisme Dalam Islam,* Alih Bahasa HM. Rasjidi Jakarta; Bulan Bintang, 1980

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002

Dymas, *Mengkaji Ulang-Humanisme,* http://dymas.wordpress.com. 2006.

Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Riset II,* Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1987

Heru Syafruddin Amali, *Menyiapkan Generasi Qur'ani yang Cerdas, Kreatif dan Inovatif,* Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2006

Humam , As'ad. Dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menukis dan Memahami Al-Qur'an (M3A), Yogyakarta, Balai LITBANG LPTQ Nasional, 2001.*

Freire, Paulo, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan, Pembebasan,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan nasional Dalam Abad 21,* Yogyakarta; Safira Insania Press, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Maksum , Ali - Luluk Yaunan Ruhandi, *Paradigma Pendidikan Universal di era Modern Dan post Modern,* Yogyakarta; IRCISOD, 2004

Meindar. FM, *Kamus Lengkap 10 Juta,* Surabaya, Tiga Raksa, 1992

Miller , John.P, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas,* Penyadur Abdul Munir Mulkhan, Yogyakarta; Kreasi Wacana Yogyakarta, 2002.

Moeloeng, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung; Rosdakarya Putra Offset, 2000

Murham ,Anwar, *Mencari Format Baru Kegiatan TPA-SD (2) Menjadikan TPA sebagai Pendidikan Agama Bermakna.* Yogyakarta; Harian Kedaulatan Rakyat; 2005, Senin 14 Maret 2005

Musawir, Musa, *Merenda Sintesis Sebuah Sejarah* Http://Islamalternatif.Net/Iph/Indek.Php?

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung*; Yayasan Nuansa Cendikia, 2003

Planasari, *Humanisme, Http :// WWW. Wikipedia.org/wiki/koleseloloya.com. 2006*

Rumini, Sri. Dkk, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta; UPP UNY, 1993..

Sanaky ,Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia,* Yogyakarta, Safina Insani Press, 2003.

Santosa, Sugeng , *TPA dan Masalahnya,* Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta , tanggal 6 Mei 2006 2006

Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta; Media Wacana Press, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suseno Malik, Frenky *Pendidikan di Indonesia : Masalah dan Solusinya,* Http://www.mii.fmipa.ugm.ac.id/new/?p=121, Yogyakarta, 2007.

Suryanto, *Pembelajaran Alquran di Sekolah untuk Pertahankan Yogya Kota Pendidikan"* Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, tanggal 4 Mei 2006

Syari'ati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat, Bandung;* Pustaka Hidayah, 1996.

Tauhied, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* Yogyakarta; Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanpa tahun.

W Hasyim, Mustofa, *Mencari Format Baru Kegitan TPA- SD (1) Bertumpu pada Empat Pelaku Perubahan,* Yogyakarta; Harian Kedaulatan Rakyat, 2005, Sabtu 12 Maret 2005.

Wuntat.We.es, *Mendidik Anak-Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM,* Yogyakarta, Pustaka Syahida, 2005.

Xavaery, *Strategi Pembelajaran Sosiologi Tingkat SMA*,http://artikel.us/xavaery6-04.html.11 Februari 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA